

ABSTRAK

GUFRON GOZALI. *Analisis Kebutuhan Guru SMK Bidang Produktif Di Wilayah Jakarta Selatan.* Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru bidang produktif pada seluruh SMK baik Negeri maupun Swasta di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 dengan melakukan pengambilan data di seluruh SMK Jakarta Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diambil dengan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah dan dokumentasi dari arsip-arsip sekolah. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan kebutuhan guru dengan memperhatikan kendala diantaranya jumlah rombongan belajar secara nasional, jumlah kewajiban minimal mengajar seorang guru perminggu sesuai UUGD No. 14 Tahun 2005, jumlah jam pelajaran perminggu menurut kurikulum yang berlaku, adanya guru yang pensiun dan berbagai kendala lainnya. Selain itu, kebutuhan guru ini juga memperhatikan dari aspek pemenuhan sumber daya manusia menurut Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang berlaku yaitu 90 persen guru yang ada harus memiliki kualifikasi minimal Sarjana Strata 1 (S-1).

Dari hasil perhitungan kebutuhan guru produktif yang ideal di Jakarta Selatan didapat bahwa jumlah guru produktif belum ideal. Kekurangan guru produktif untuk wilayah Jakarta Selatan sebanyak 708 orang. Dengan melihat perbandingan rasio guru produktif dengan siswa tidak ideal, maka perlu penambahan jumlah guru produktif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi dapat disimpulkan kebutuhan guru bidang produktif pada SMK di Jakarta Selatan masih belum mencapai kebutuhan guru yang ideal yang artinya dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menunjang kebijakan tersebut ada beberapa langkah strategis KEMENDIKNAS bersama pemerintah daerah untuk menambah unit SMK. Dinas pendidikan propinsi, kabupaten/kota dan kepala SMK diminta untuk mendorong pertumbuhan jumlah siswa SMK. Dinas pendidikan tersebut diminta untuk tidak membatasi jumlah lulusan SMP untuk melanjutkan studi ke SMK. Mereka sebagai pemangku kepentingan diharapkan melakukan pencitraan positif di daerahnya masing-masing. Masih banyak faktor yang harus dipenuhi untuk mewujudkan kebijakan DEPDIKNAS tsb, antara lain: tenaga pendidik, sarana prasarana dan anggaran /biaya. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi tuntutan kebijakan pemerintah dengan rasio SMK : SMA= 67 : 33 pada tahun 2014 tidak cukup dengan hanya terpenuhi dari segi kuantitas, tapi juga harus mengedepankan kualitas output dan outcome. Dari beberapa faktor yang menunjang tercapainya tujuan itu, maka ada 3 faktor yang menjadi fokus dari penulis yaitu kebutuhan tenaga pendidik serta kesesuaian pemilihan program studi SMK dengan perkembangan perekonomian Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

- 1 Rencana meningkatkan jumlah SMK di Wilayah Jakarta Selatan sudah di barengi dengan peningkatan jumlah tenaga pendidik.
- 2 Pengembangan Program Studi SMK di Wilayah Kota Jakarta Selatan sudah sesuai / tepat sasaran.
- 3 Pemilihan program studi SMK di Wilayah Jakarta Selatan sudah memperhatikan aspek potensi perekonomian daerahnya.
- 4 Strategis yang tepat untuk meningkatkan jumlah minat siswa untuk memilih jalur pendidikan SMK di Jakarta Selatan .
- 5 Tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam upaya mencapai rasio SMK : SMA = 67 : 33 pada tahun 2014.

C. Pembatasan masalah

- 1 SMK bidang studi yang cocok didirikan berdasarkan potensi atau sektor perekonomian di wilayah Jakarta Selata?
- 2 SMK Bidang Sutudi yang cocok untuk menunjang perekonomian di Jakarta Selata?
- 3 Apakah SMK-SMK di wilayah Jakarta Selatan sudah memenuhi standar nasional dilihat dari jumlah tenaga pendidiknya?
- 4 SMK dengan bidang keahlian apakah yang lebih

mebutuhkan tenaga pendidik bidang produktif dalam beberapa tahun kedepan?

kepada Suku Dinas pendidikan Kota Jakarta Selatan dalam menentukan bidang studi apa yang cocok dikembangkan sesuai dengan perkembangan ekonomi daerah.

D. Perumusan Masalah

- 1 SMK bidang studi yang cocok didirikan berdasarkan potensi atau sektor perekonomian di wilayah Jakarta Selatan?
- 2 Apakah SMK-SMK di wilayah Jakarta Selatan sudah memenuhi standar nasional dilihat dari jumlah tenaga pendidiknya?
- 3 Jumlah Kebutuhan guru ditinjau dari peningkatan peserta didik SMK dan perkembangan perekonomian Jakarta Selatan?
- 4 Jumlah kebutuhan guru ditinjau dari segi kebutuhan guru ideal dan usia guru yang akan pensiun?

E. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan data yang ada di lapangan, mengetahui tingkat kesesuaian Bidang Studi SMK dengan perekonomian di wilayah Jakarta Selatan.
2. Kemungkinan ketercapaian pengembangan SMK dengan rasio SMK : SMA = 63 : 37 pada 2014 di Jakarta Selatan.
3. Memberikan gambaran tentang program studi SMK yang cocok didirikan untuk daerah Jakarta selatan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui kondisi secara nyata keberadaan SMK dalam menunjang perekonomian daerah.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk orang tua siswa dalam menentukan pendidikan putra-putrinya. Khususnya dalam memilih Sekolah Menengah, baik Sekolah Menengah Kejuruan maupun Sekolah Menengah Umum.
3. Bagi Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Selatan, dapat dijadikan gambaran dalam menentukan bidang studi apa yang cocok dikembangkan sesuai dengan perkembangan ekonomi daerah

BAB II

A. Definisi Kebijakan

Yang dimaksud dengan kebijakan adalah suatu langkah yang diambil oleh seorang pimpinan dalam rangka kelancaran suatu kegiatan dengan harapan tujuan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan perencanaan. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kebijakan artinya kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kebijakan adalah rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dan dasar rencana selama pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak.

Karena pendidikan adalah hak seluruh manusia maka hendaknya kebijakan pendidikan dibuat dengan langkah-langkah strategis agar hasil rumusan kebijakan dapat menguntungkan semua pihak. Dengan kebijakan pendidikan yang tepat maka akan menghasilkan visi dan misi pendidikan yang baik. Oleh karena itu pengambil kebijakan dan pembuat kebijakan haruslah memperhatikan kebutuhan manusia akan pendidikan. Jadi kebijakan yang akan di pakai dapat di implementasikan dengan semestinya.

B. Pendidikan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang hasilnya tidak berdampak langsung. Oleh sebab itu pendidikan perlu menjadi prioritas negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berbeda dengan negara maju yang sudah terlebih dahulu memprioritaskan pendidikan, dengan ilmu pengetahuan mereka bisa mengembangkan teknologi. Terlepas dari masalah itu pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai proses pembentukan manusia baru. Maksud dari pendidikan sebagai pembentukan manusia baru adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan dan berjalan sepanjang perjalanan manusia. Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan informal. Setiap manusia mendapatkan pendidikan formal dan informal semasa hidupnya dan tidak terbatas oleh ruang, waktu atau usia.

C. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang menciptakan lulusan yang terampil, cerdas dan berakhlak mulia. Citra SMK yang buruk sangat sulit dirubah, dengan menunjukkan bahwa siswa SMK mampu berubah dan pencitraan SMK akan dapat merubah penilaian masyarakat tentang SMK.

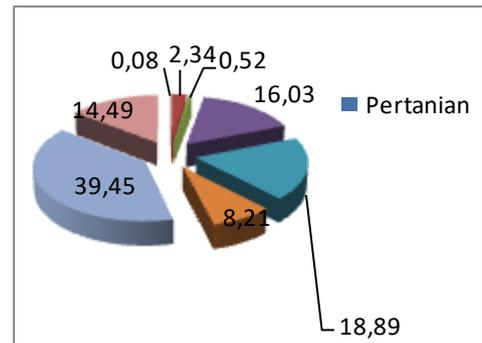
Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

D. Perekonomian Jakarta Selatan

Struktur Perekonomian Jakarta Selatan Tahun 2008 didominasi 4 sektor utama. Kontribusi terbesar diperoleh dari sektor keuangan sebesar 39,45%, disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 18,89%. Sektor bangunan memberikan kontribusi sebesar 16,03%. Sementara sektor jasa-jasa menyumbang sekitar 14,49%. Empat sektor utama tersebut menunjang perkembangan perekonomian Jakarta Selatan dan berarti memberi peluang warga Jakarta Selatan untuk menjadi tenaga kerja. Kemajuan perekonomian berarti meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Visi misi Jakarta Selatan sebagai berikut.

Grafik 4.8. Struktur Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Jakarta Selatan



Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)). Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi

BAB III

A. Prosedur Penelitian

- 1 Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian kepada pihak terkait seperti jurusan teknik mesin UNJ dan Dinas Pendidikan Propinsi DKI.
- 2 Peneliti melakukan observasi awal mencari data SMK dan menentukan subjek yang akan dijadikan penelitian.

- 3 Selanjutnya peneliti melakukan survey ke SMK yang ada di Jakarta Selatan. Metode yang digunakan peneliti berupa wawancara kepada pihak sekolah, dan meminta data yang diperlukan.
- 4 Setelah data terkumpul peneliti melakukan langkah terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai awalnya adalah experiment) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya

C. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di seluruh SMK di Wilayah Jakarta Selatan, baik SMK Negeri maupun SMK Swasta.

D. Subjek Penelitian

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik "*purpose sampling*" yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk semua jenis bidang keahlian.
2. Subjek dibatasi hanya pada wilayah Kota Jakarta selatan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian.
3. Selama melakukan penelitian, peneliti memprioritaskan pada aspek bidang keahlian SMK, akreditasi SMK, jumlah peserta didik dan ketersediaan SDM guru SMK.

Pada penelitaian ini, untuk menganalisis kebutuhan guru digunakan rumus umum perhitungan kebutuhan guru dan perhitungan proyeksi penduduk, dengan menggunakan rumus ini, maka dapat diketahui kondisi rasio tenaga pendidik dengan peserta didik.

Rumus umum yang sering digunakan dalam melakukan

suatu penghitungan proyeksi penduduk untuk beberapa tahun ke depan yaitu menggunakan rumus model eksponensial sebagai berikut:

$$P_t = P_o e^{rt}$$

Dimana,

P_t : Jumlah penduduk pada tahun ke-t

P_o : Jumlah penduduk pada tahun dasar

e : Bilangan eksponensial (2,71828)

t : Kurun waktu

r : Laju pertumbuhan penduduk

sedangkan untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan penduduk, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{1}{t} \times \ln \frac{P_t}{P_o}$$

Dimana,

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk pada tahun ke-t

P_o : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun P_t dengan P_o

sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada masa lalu. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y_t = A + BX$$

Dimana,

Y_t : Nilai PDRB pada tahun ke-t

A : Nilai PDRB pada tahun dasar

B : Laju pertumbuhan PDRB

X : Kurun Waktu

$$Y_{t_{pertanian}} = A + BX$$

$$Y_{t_{pertanian}} = 0,11 + 0,09 \times 12$$

Rumus umum yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan guru SMK per sekolah adalah :

$$KG/S = \frac{Rombel \times BebanBelajar / Minggu(42Jam)}{TugasMengajarGuru / Minggu(24Jam)}$$

Dimana,

$$KG/S = RombelSekdax \frac{32}{24} (GuruPr oduktif)$$

BAB IV

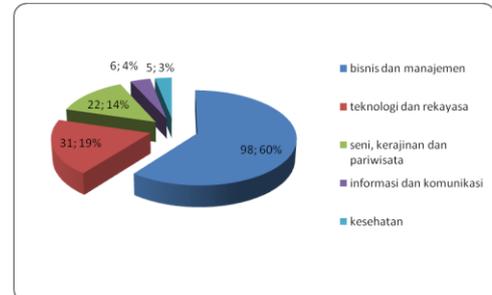
Dalam penelitian ini data yang diambil oleh peneliti melalui metode survei, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di wilayah Jakarta selatan, objeknya adalah seluruh SMK Negeri dan Swasta. Data yang diperoleh masih sulit untuk di olah karena itu peneliti harus menyusun data dan dengan segera menganalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Dengan demikian, data tersebut akan memberikan gambaran tentang apa yang akan diinginkan peneliti.

Data-data yang disajikan sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan di dicapai oleh peneliti. Tema dari penelitian ini adalah studi tentang Pengembangan SMK di wilayah Jakarta Selatan yang difokuskan pada SMK Bidang keahlian yang cocok untuk wilayah Jakarta selatan.

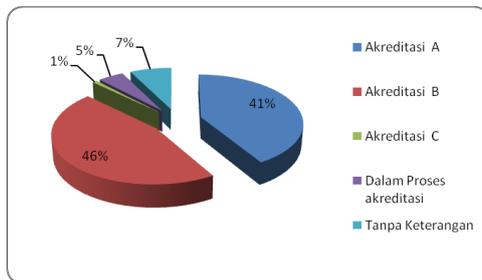
1. Bidang Studi SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Selatan

Di Jakarta Selatan jumlah SMK negeri dan swasta adalah 161 sekolah. Dari 6 bidang keahlian di Jakarta Selatan ada 5 bidang studi keahlian yang telah berjalan yaitu bisnis dan manajemen, teknologi dan rekayasa, seni kerajinan dan pariwisata, informasi dan komunikasi dan kesehatan. Bidang studi yang tidak ada

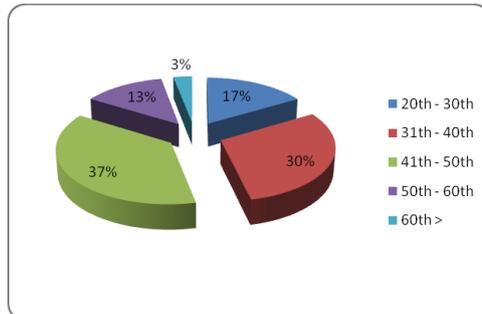
yaitu agribisnis dan agroteknologi.



Kompetensi keahlian di Jakarta Selatan berjumlah 28. 3 kompetensi keahlian yang paling dominan adalah administrasi perkantoran, keuangan, teknik mekanik otomotif. Perekonomian daerah, kondisi geografis, pertumbuhan penduduk adalah faktor yang mempengaruhi berkembangnya SMK. Kotamadia Jakarta Selatan memiliki **misi** : Mempertahankan wilayah bagian selatan Jakarta Selatan sebagai daerah resapan air serta memujudkan wilayah bagian utara Jakarta Selatan sebagai pusat niaga terpadu. Jadi perekonomian jakarta selatan lebih mengandalkan niaga, dan masih ada beberapa penunjang perekonomian seperti industri kerajinan, usaha furnitur, pangan, dan jasa pariwisata, jasa otomotif.



Secara umum di Jakarta Selatan ada 162 program studi. Yang mendapat akreditasi A sebanyak 40 %, presentase akreditasi B 45 %, akreditasi C 7% dan yang dalam proses akreditasi 5%, yang belum terakreditasi 1%.



Tabel 4.1. Rentang Usia Guru Produktif Tahun 2009

Rentang Usia	20-30 Th	31-40 Th	41-50 Th	51-60Th	> 60 Th
Jumlah Guru Prokft	229	417	517	183	42

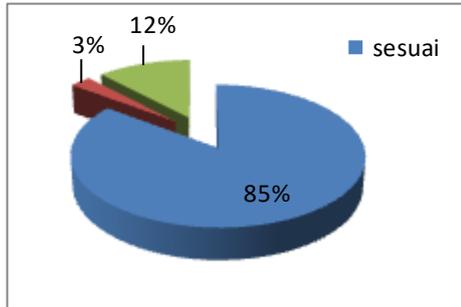
Dari hasil perhitungan mayoritas usia guru bidang produktif adalah pada rentang 41 – 50 tahun dengan jumlah 517 orang. Dalam jangka waktu 10 tahun mendatang dibutuhkan guru bidang produktif sebanyak 183 untuk menggantikan guru yang pada

tahun ini berusia antara 51 – 60 tahun. Dilihat dari hasil survey sebanyak 42 guru yang berumur di atas 60 tahun, itu memberikan gambaran bahwa, pada tahun ini permintaan akan kebutuhan guru belum terpenuhi sehingga banyak guru yang sudah tidak produktif tetapi masih dikaryakan.

Jenjang Pendidikan						
SLT A	D -1	D-2	D-3	S-1	S-2	Tidak Teridentifikasi
37	7	1	11 4	12 10	57	15

Guru Produktif SMK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikannya di Jakarta Selatan

Dari hasil pengolahan data didapat bahwa tenaga pengajar di Jakarta Selatan belum memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) pendidikan SMK. Karena berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional bahwa SPM menyatakan 90 persen guru SMK harus memenuhi kualifikasi, kualifikasi yang ditetapkan tersebut adalah Sarjana Strata 1. Dari grafik diatas 85 persen guru SMK di Jakarta Selatan berpendidikan sarjana dan 4 persen berpendidikan S-2, dengan itu bisa diasumsikan bahwa 89 persen guru telah memenuhi standar kualifikasi Mendiknas. Oleh karena itu untuk perbaikan dan memenuhi standart SPM perlu menjadi perhatian untuk guru-guru yang belum memnuhi kualifikasi tersebut.

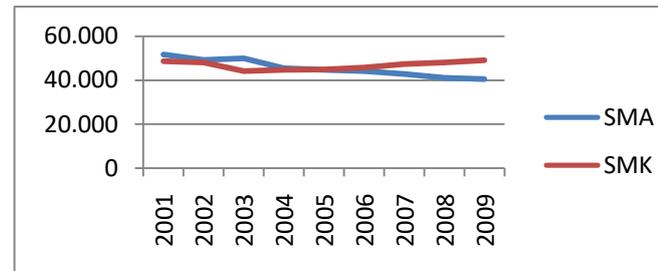


Sebaran Kesesuaian Mata Diklat yang Diampu dengan Latar Belakang Pendidikannya Di Jakarta Selatan.

Tahun	Jumlah penduduk usia sekolah 16-18		
	Jumlah penduduk Usia bersekolah 16-18	Jumlah partisipasi sekolah usia 16-18	Angka penduduk tidak sekolah Usia 16-18
2001	95.051	86.209	8.842
2002	97.039	88.805	8.234
2003	102.929	90.038	12.891
2004	108.537	90.048	18.489
2005	104.929	89.563	15.366
2006	112.030	89.764	22.266
2007	110.760	90.065	20.695
2008	102.982	91.090	11.892
2009	102.829	93.984	8.845

Penduduk usia sekolah 16-18 di asumsikan sebagai penduduk yang bersekolah pada tingkat Sekolah Menengah. Sekolah Menengah secara garis besar di bagi menjadi Sekolah Menengah Umum dan sekolah Menengah Kejuruan.

Rasio Jumlah Peserta Didik SMA : SMK



A. Hasil dan Analisis Data

Ada 4 hasil yang akan diperoleh dari perhitungan dan analisis. Pertama SMK bidang studi yang cocok didirikan berdasarkan potensi di wilayah Jakarta Selatan untuk 5 tahun mendatang. Kedua kebutuhan guru ditinjau dari peningkatan peserta didik SMK dan perkembangan perekonomian Jakarta Selatan. Ketiga kebutuhan guru ditinjau dari segi kebutuhan guru ideal dan usia guru yang akan pensiun. Keempat pemenuhan standard kualifikasi minimum dari kebutuhan guru yang ada.

1. SMK bidang studi yang cocok didirikan berdasarkan potensi di wilayah Jakarta Selatan untuk 5 tahun mendatang.

Jakarta Selatan merupakan kota yang direncanakan sebagai daerah resapan air serta mewujudkan sebagai pusat niaga terpadu. Berdasarkan data struktur

perekonomian Jakarta Selatan didominasi oleh 4 sektor, Kontribusi terbesar diperoleh dari sektor keuangan, disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dan Sektor bangunan, yang terakhir dari sektor jasa-jasa. Kesesuaian bidang studi dengan lapangan pekerjaan menjadi pedoman dalam pemilihan bidang studi yang cocok untuk suatu wilayah. Kesesuaian antara bidang studi SMK dengan bidang pekerjaan, digambarkan dalam table di bawah ini.

Prediksi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2014

Lapangan Usaha		PDRB 2014
1.	Pertanian	0,11
2.	Industri	2,69
3.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,64
4.	Bangunan	18,77
5.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	24,21
6.	Pengangkutan dan Komunikasi	8,80
7.	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	56,53
8.	Jasa-jasa	18,32

Dari hasil perhitungan kebutuhan guru produktif yang ideal di Jakarta Selatan didapat bahwa jumlah guru produktif belum ideal. Kekurangan guru produktif untuk wilayah Jakarta Selatan sebanyak 708 orang. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan kebutuhan guru produktif di Jakarta Selatan dapat diketahui bahwa:

1. Untuk beberapa tahun yang akan datang sektor perekonomian di Jakarta Selatan akan didominasi dari sektor keuangan persewaan dan jasa-jasa, kedua dari sektor

perdagangan, hotel dan restoran ketiga sektor bangunan. Dilihat dari perkembangan perekonomian Jakarta Selatan maka untuk pemilihan bidang studi SMK harus mempertimbangkan perkembangannya. Oleh karena itu untuk tahun yang akan datang bidang studi yang sesuai di selenggarakan adalah Bisnis dan Manajemen, program studinya mencakup prodi Administrasi, prodi Keuangan dan prodi Tata Niaga. Untuk bidang studi seni kerajinan dan pariwisata, program studinya mencakup prodi pariwisata, prodi tata boga, prodi tata niaga. Ketiga Teknologi dan Rekayasa program studinya mencakup prodi teknik bangunan, prodi teknik plumbing dan Sanitasi, prodi teknik survey dan pemetaan.

2. Pemetaan kebutuhan guru ditinjau dari peningkatan jumlah peserta didik SMK dan perkembangan perekonomian Jakarta Selatan pada tahun 2014. Dari hasil perhitungan untuk bidang studi bisnis dan manajemen pengurangan jumlah guru produktif sebanyak 16 orang. Untuk bidang studi teknologi dan rekayasa penambahan guru produktif 550 orang. Bidang studi seni kerajinan dan pariwisata diperlukan penambahan guru produktif 100 orang. Teknologi informasi dan komunikasi diperlukan penambahan guru produktif sebanyak 297 orang. Bidang studi kesehatan diperlukan

penambahan guru produktif 117 orang. Bidang studi agroekonomi dan agroteknologi diperlukan penambahan guru produktif 7 orang.

3. Pemetaan usia guru yang akan pensiun akan membantu untuk memprediksi penyiapan tenaga pendidik. Merencanakan regenerasi tenaga pengajar akan membantu menanggulangi terjadinya masalah kekurangan atau keterlambatan penggantian guru yang pensiun. Dengan melihat usia guru kita dapat memprediksi kebutuhan guru pengganti untuk beberapa tahun kedepan. Pada tahun 2009 semua bidang studi SMK di Jakarta Selatan mengalami keterlambatan regenerasi guru Produktif, sekitar 42 guru sudah masuk masa pensiun akan tetapi masih diperbantukan. Untuk itu diperlukan antisipasi untuk mengatasi keterlambatan regenerasi guru produktif. Dari hasil analisis dan perhitungan didapat bahwa untuk bidang studi bisnis dan manajemen dipersiapkan 91 guru untuk menggantikan guru yang pensiun. Teknologi dan rekayasa 19 guru pengganti. Seni kerajinan dan pariwisata sebanyak 37 guru pengganti. Teknologi dan informasi 16 guru. Bidang studi kesehatan sebanyak 27 guru pengganti. Bidang studi agrobisnis dan agroteknologi sebanyak 1 guru pengganti.
4. Dari hasil perhitungan kebutuhan guru produktif yang ideal di Jakarta Selatan didapat bahwa jumlah guru produktif belum ideal. Kekurangan guru

produktif untuk wilayah Jakarta Selatan sebanyak 708 orang. Dengan melihat perbandingan rasio guru produktif dengan siswa tidak ideal, maka perlu penambahan jumlah guru produktif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis terhadap Program Studi SMK yang cocok didirikan di wilayah Jakarta Selatan menuju tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan SMK khususnya dalam pemilihan Bidang Studi yang akan diselenggarakan haruslah mempertimbangkan beberapa aspek seperti arah perkembangan ekonomi daerah atau potensi daerah. Keadaan SMK di Jakarta Selatan saat ini pada tinjauan bidang studi didominasi oleh kelompok Bisnis dan Manajemen. Secara garis besar bisa dikatakan Bidang Studi SMK yang ada di Jakarta Selatan sudah sesuai dengan perekonomian dan potensi daerah. Pertimbangan akan proporsi bidang keahlian SMK yang ingin dikembangkan harus sesuai dengan perkembangan perekonomian dan potensi daerah.

Renstra Depdiknas tahun 2014 salah satunya adalah membuat rasio siswa SMK dan SMA sebesar 67% : 33%. Dari hasil perhitungan Jakarta Selatan belum mampu memenuhi target Depdiknas. Di prediksi tahun 2014 Jakarta Selatan baru mampu merubah rasio SMK dan SMA sebesar 58,7% : 41,2%. Saat ini rasio siswa SMK dan SMA adalah 55,29% : 44,71% bisa

dikatakan ada kenaikan jumlah siswa SMK di Jakarta Selatan pada 2014 yaitu sebesar 3,41%. Dengan kenaikan jumlah siswa SMK maka harus dibarengi dengan pemilihan Bidang Studi SMK yang cocok dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Mengharapkan hasil yang tepat sasaran maka berdasarkan perhitungan dan analisis SMK Bidang Studi Bisnis dan Manajemen menjadi pilihan utama untuk menambah kekurangan fasilitas SMK. Selanjutnya adalah Seni Kerajinan dan pariwisata. Dengan penambahan siswa SMK menuju tahun 2014 maka fasilitas pendukung harus disiapkan seperti tenaga pendidik, gedung sekolah dan peralatan penunjang KBM, diharapkan agar output yang dihasilkan menjadi tenaga terampil dan siap kerja.

Dari hasil perhitungan kebutuhan guru produktif yang ideal di Jakarta Selatan didapat bahwa jumlah guru produktif belum ideal. Dengan melihat perbandingan rasio guru produktif dengan siswa tidak ideal, maka perlu penambahan jumlah guru produktif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penambahan guru produktif untuk wilayah Jakarta Selatan sebanyak 708 orang.

5.2. Saran

Penelitian ini dilaksanakan karena didasari atas kebijakan pemerintah untuk mengembangkan

SMK. Tujuan pengembangan SMK adalah menjadikan lulusan SMK yang memiliki keterampilan dan siap kerja, dan diharapkan terciptanya *link and match*. Untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan siap kerja haruslah ditinjau dari 7 Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu saran untuk peneliti berikutnya haruslah melihat kepada 7 SNP.